

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan sesuai perubahan fisik dan mental. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, termasuk pada pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan haruslah diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi yang ada.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Kegiatan olahraga pendidikan dewasa ini telah menjadi salah satu pelajaran yang di maksud dalam kurikulum pendidikan, yang di laksanakan di semua

jenjang pendidikan, termasuk pada siswa di sekolah menengah pertama (SMP) dengan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diarahkan untuk membekali siswa tentang dasar-dasar pendidikan olahraga dan kesehatan dalam rangka untuk menambah keterampilan dan pembendaharaan pengetahuan para guru pendidikan olahraga disekolah khususnya dalam menangani pendidikan olahraga di sekolah yang menyenangkan, memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas dan dapat di tinggikan efektivitas pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terdiri dari beberapa macam cabang olahraga yang mampu mengembangkan anak didik sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Salah satu cabang olahraga yang di maksud adalah permainan bola basket.

Permainan bola basket adalah salah satu permainan yang dapat di mainkan di dalam ruangan tertutup maupun di ruangan yang terbuka. Dan olahraga ini di mainkan oleh dua tim, masing-masing tim lima orang. Kemajuan dan keberhasilan prestasi olahraga cabang permainan bola basket sangat di tentukan oleh keberadaan pembimbing olahraga di sekolah. Oleh sebab itu, di harapkan permainan bola basket di sekolah perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar menghasilkan bibit-bibit yang mempunyai prestasi dalam permainan bola basket.

Namun kenyataannya siswa belum mampu melakukan shooting dengan baik dan benar, seharusnya siswa bisa melakukan *shooting* dengan baik dan benar, hal ini di tandai dengan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *shooting* karena media pembelajaran yang di gunakan kurang tepat, salah satu cara yang

tepat adalah menggunakan media yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. Media yang pas untuk pembelajaran yaitu melalui media pembelajaran yang di modifikasi, karena dengan media pembelajaran yang di modifikasi siswa dapat melakukan *shooting* dengan baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Shooting Pada Permainan Bola Basket Melalui Media Pembelajaran Yang Dimodifikasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 TAPA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan maka dapat di identifikasi masalah berupa: kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan *shooting* dalam permainan bola basket, karena belum optimalnya media pembelajaran yang digunakan oleh siswa pada materi bola basket.

1.3 Rumusan Masaalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “apakah dengan menggunakan media pembelajaran yang di modifikasi dapat meningkatkan keterampilan *shooting* pada permainan bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 TAPA”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah yang paling mendasar dan menjadi fokus penelitian ini adalah rendahnya keberhasilan siswa dalam meningkatnya keterampilan melakukan *shooting*. Solusi yang dapat di lakukan yaitu melalui media pembelajaran yang di modifikasi, gurupun menjelaskan keterampilan dasar melakukan *shooting*, guru

memberikan contoh gerakan melakukan shooting, dan siswa melakukan gerakan *shooting* yang meliputi : (1) kaki di buka selebar bahu dan salah satu kaki berada di depan, (2) bola di angkat keatas dengan tangan kanan dan tangan kiri berada di samping untuk mengontrol bola, (3) kaki agak di bengkokan dan pada saat melakukan *shooting* kaki harus di luruskan, (4) pandangan kearah ring basket.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui media pembelajaran yang di modifikasi, tujuannya guna meningkatkan keterampilan melakukan *shooting*. Yang di belajarkan di sekolah, dan secara khusus untuk meningkatkan keterampilan *shooting* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 TAPA.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan pengalaman ilmiah bagi peneliti dan menambah ilmu pengetahuan dalam keterampilan dasar melakukan *shooting*.

2. Manfaat praktis

a) Bagi siswa

Siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengatasi kekurangan kemampuan siswa dalam keterampilan melakukan *shooting* dan membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah belajar terutama dalam keterampilan melakukan *shooting*.

b) Bagi guru

Memberikan pengetahuan bagi guru dan menyelesaikan masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran serta untuk memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan tugas. Dan hasil penelitian dapat di jadikan bekal ilmu pengetahuan dapat di gunakan dalam proses belajar mengajar.

c) Bagi sekolah

Memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan melakukan *shooting*. Dan dapat memberikan tambahan bagi guru yang menghadapi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.

BAB 11

KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Hakikat Permainan Bola Basket

Permainan bola basket merupakan permainan yang memiliki karakteristik sosial tertentu dengan corak permainan yang banyak mengandung unsur seni. Dan Permainan bola basket dapat dilakukan di lapangan dan dimainkan oleh dua regu yang berhadapan dengan cara memasukkan bola ke ring basket sebanyak-banyaknya.

Sri Wahyuni (2010:14) menyatakan bahwa “Permainan bola basket diciptakan oleh *James A. Naismith* tahun 1891 di Massachusett, Amerika Serikat. Awal mulanya permainan ini sasarannya menggunakan keranjang buah persik sehingga permainan ini diberi nama *basket ball*. Permainan bola basket berkembang cukup pesat di Amerika Serikat. Bahkan, sampai ke negara-negara di seluruh dunia.

Oleh karena itu, pada tahun 1924 permainan bola basket dipertandingkan dalam olimpiade di Prancis. Hal itu atas prakarsa *dr Elmer Beny*, direktur sekolah olahraga di Jenewa dan para direktur sekolah olahraga di Argentina, Cekoslavia, Italia, Portugal, Rumania, Swiss, dan Yunani. Pada tanggal 21 Juni 1992 dibentuklah federasi bola basket internasional yang dinamakan FIBA kepanjangan dari *Federation International de Basket Ball Amateur*. Sebagai Presiden FIBA, terpilih *Keon Buffard* dan sekretaris jenderal nya adalah *William Jones*.

Permainan bola basket pertama kali dipertandingkan pada olimpiade di Jerman tahun 1936. Pada waktu itu olimpiade diikuti oleh 21 negara. Permainan bola basket masuk ke Indonesia dibawa oleh perantau dari Cina. Permainan bola basket di Indonesia dapat berkembang baik.

Menurut Chandra (2010:23) permainan bola basket dimainkan oleh dua regu. Setiap regu ada 5 pemain. Permainan ini memerlukan kerja sama dan koordinasi yang baik. Sedangkan menurut Hadjarati (2011:15) bola basket dimainkan oleh dua regu yang berlawanan. Tiap-tiap regu yang melakukan permainan di lapangan terdiri dari 5 orang, sedangkan pemain pengganti sebanyak-banyaknya 7 orang, sehingga tiap regu paling banyak terdiri 12 orang pemain. Permainan bola basket dimainkan di atas lapangan keras yang sengaja diadakan untuk itu, baik di lapangan terbuka maupun di runagan tertutup. Pada hakekatnya, tiap-tiap regu mempunyai kesempatan untuk menyerang dan memasukan bola sebanyak-banyaknya keranjang sendiri untuk sedapat mungkin tidak kemasukan.

Budi Sutrisno (2010:10) menyatakan bahwa Bola basket berasal dari Amerika Serikat. Permainan ini diciptakan oleh *James A. Naismith* pada tahun 1891. Ternyata, permainan bola basket berkembang pesat ke seluruh dunia. Pada tahun 1924, bola basket pertama kali didemonstrasikan pada Olimpiade di Paris. Pada tanggal 21 juni 1932 atas prakarsa *Dr. Elmer Beny*, direktur sekolah olahraga di Jenewa, diadakan konferensi bola basket. Dalam konferensi tersebut terbentuklah federasi bola basket internasional yang diberi nama *Federation Internationale De Basketball Amateur* (FIBA). Pada tahun 1953, Perbasi diterima

menjadi anggota FIBA. Pada tahun 1955 kepanjangan Perbasi diubah menjadi *Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia*.

Aan Sunjata Wisahati (2010:13) menyatakan dalam bukunya bahwa Permainan bola basket dilakukan di lapangan dan dimainkan oleh dua regu yang berhadapan dengan cara memasukkan bola ke ring basket sebanyak-banyaknya. Pemain bola basket setiap regunya terdiri dari 5 orang yang dipimpin oleh dua orang wasit. Sedangkan menurut Muhammad Ali Mashar (2010:15) menyatakan bahwa Bola basket merupakan olahraga yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Sama halnya seperti permainan bola besar lainnya, bola basket juga merupakan permainan tim. Oleh karena itu, diperlukan kekompakan dan kerja sama yang baik antarpemain dimana tiap pemain memiliki percaya diri tinggi, disiplin, dan selalu bekerja keras untuk tim. Selain itu, beberapa sikap seperti jujur, menghargai lawan, serta menghormati keputusan wasit harus dipegang teguh tiap pemain.

Berdasarkan hakekat permainan bola basket yang dikemukakan oleh para ahli di atas, disimpulkan bahwa permainan bola basket merupakan permainan yang memiliki karakteristik sosial tertentu dengan corak permainan yang banyak mengandung unsur seni. Ini dapat dilihat dari tingkahlaku atau gerakan dari seorang pemain bola basket yang berusaha yang mengelabui lawannya dengan berbagai tipuan atau gerak pura-pura yang digunakan hampir semua bagian tubuh dengan jumlah pemain yang hanya lima orang setiap regunya. Bola basket juga memberi peluang demokratisasi yang lebih besar dibandingkan dengan olahraga lainnya.

2.1.2 Keterampilan Dasar Dalam Permainan Bola Basket

Keterampilan dasar harus dimiliki oleh setiap individu karena sangat berpengaruh dalam melakukan berbagai macam teknik gerakan dalam permainan bola basket selain itu keterampilan dasar berperan aktif dalam melakukan suatu bentuk keterampilan karena berkaitan langsung dengan gerakan inti yang mempengaruhi gerakan pemain dalam melakukan permainan bola basket.

Menurut Vic Amber (2012:12-14) keterampilan dasar dalam permainan bola basket meliputi beberapa keterampilan berikut ini: 1) menangani bola, 2) mengoperkan bola, 3) dribbling, 4) shooting, 5) mengamankan bola dari musuh, 6) melompat

1) Menangani bola

Pelajaran yang di berikan untuk menangani bola meliputi pelajaran melemparkan bola, melambungkan bola berukuran normal atau hampir mendekati normal ke arah yang tepat.

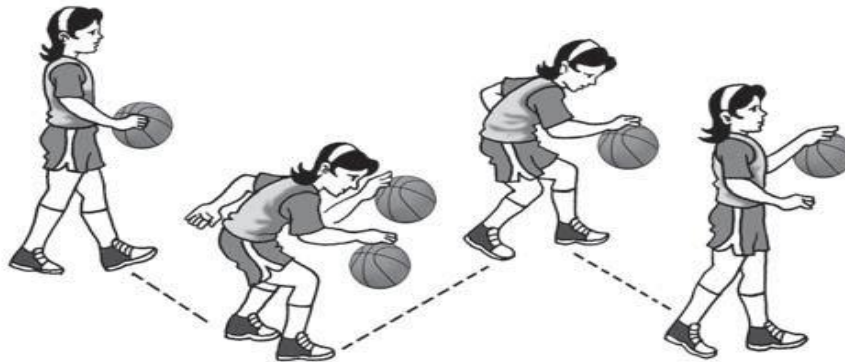
2) Mengoperkan bola

Para pemain harus mengkonsentrasikan diri dalam menggunakan sebelah atau kedua belah tangan dalam latihan mengoperkan bola pada temannya. Mengoperkan bola harus dilakukan dengan gerakan cepat dan langsung. Posisi mulai melemparkan ini dapat dari arah rendah ataupun dari ketinggian di depan tubuh.

3) *Dribbling*

Usahakan agar posisi tubuh rileks dan seimbang. Bola dilemparkan ke lantai, jangan dipukul atau dibantingkan, tetapi usahakan untuk

‘menjatuhkan bola’ tadi. Kalau anak sudah menguasai teknik *dribbling* ini dengan baik (dribbling di tempat dulu), kemudian ajarlah dia untuk ‘melihat kemana ia akan pergi’. Ini penting sekali untuk melakukan control secara dini terhadap perubahan gerak tangan.



Gambar 2.1 Tehnik Menggiring Bola (Aan sunjata:20)

4) *Shooting*

Gerakan *shooting* ini bukan hanyalah sekedar asal pelemparan bola saja, tetapi juga meliputi gerakan mengarahkan dan mengusahakan agar bola jatuh tepat di sasaran. Semua gerakan mengarahkan ini, terutama dengan satu tangan ke arah target yang tingginya di atas kepala, merupakan dasar dari keterampilan ini.



Gambar 2.2 Tehnik Melakukan Shooting (Aan Sunjata 2010:19)

5) Mengamankan Bola dari Musuh

Mampu melepaskan diri dari kepungan musuh merupakan suatu keterampilan yang sangat di butuhkan dan sangat berharga. Semua jenis permainan yang mengharuskan setiap pemainnya menghindarkan diri atau memburu lawan, membutuhkan keterampilan ini. Tetapi di sini dimana bola harus diamankan dari musuh, menempatkan seorang lawan di antara pemain yang memegang bola dan pemain lain yang dimaksudkan menerima bola yang di operkan, merupakan suatu latihan yang sangat berharga dalam permainan bola basket.

6) Melompat

Latihan melompat ini penting juga, terutama melompat ke arah *vertical* (tegak). Pemain harus berlatih melompat dan berusaha menyentuh bola atau suatu objek lain dengan menggunakan satu atau dua tangan.

Menurut Khairul Hadziq (2013:11-15) teknik dasar dalam permainan bola basket meliputi: 1) operan bola (*pass*), 2) menggiring bola (*dribbling*), 3) menembakkan memasukan bola (*shot*).

1). Operan bola (*pass*)

Operan bola dalam permainan basket merupakan bentuk kerja sama pemain dengan pemain lainnya. Teknik ini memiliki banyak macamnya, di antaranya adalah operan setinggi dada (*chest pass*), operan di atas kepala (*overhead pass*), operan dengan pantulan (*bounce pass*), operan satu tangan dari atas kepala (*javeline pass*), dan lain-lain.

2). Menggiring bola (*dribbling*)

Menggiring bola sangat penting dikuasai dalam permainan basket. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menguasai bola dan bergerak ke arah basket atau melewati penjagaan lawan. Teknik ini dilakukan dengan cara memantul-mantulkan bola kelantai menggunakan jari-jari telapak tangan. Setelah itu ilecutkan oleh pergelangan tangan.

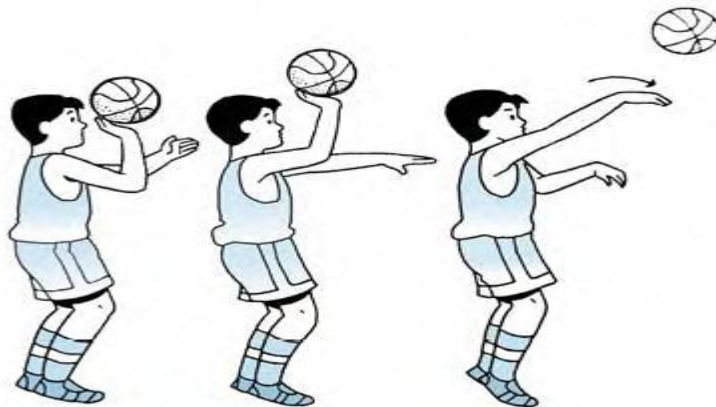


Gambar 2.3 Teknik Menggiring Bola (Aan Sunjata 2010:14)

Penerepan teknik ini, dilakukan bersamaan dengan langkah pertama saat seseorang memulai gerak dribbelnya. Bola harus lebih dulu dipantulkan sebelum kaki poros (*pivot*) terangkat. Teknik mendribbel bola dapat di bedakan sebagai berikut, yakni mendribbel bola lurus, bola berkelok.

3). Menembakkan memasukkan bola (*shoot*)

Kemampuan memasukan bola ke ring disebut dengan *shoot*. Teknik ini paling menentukan keberhasilan tim yang bermain basket di lapangan. Intensitas *shoot* yang berhasil masuk akan menghsilakan angka dan berpengaruh terhadap kemenangan tim tersebut.



Gambar 2.4 Tehnik Melakukan *Shooting* (Sodikin Chandra 2010:28)

Tehnik *shoot* di lakukan dengan pengerahan kekuatan lengan dengan lintasan parabola sehingga bola dapat masuk ke dalam keranjang. Tehnik *shoot* dalam permainan basket adalah sebagai berikut, *set shot* dan *lay up shot*.

Menurut Sodikin Chandra (2010:24-32) teknik-teknik dasar permainan bola basket, meliputi: *dribbling* (menggiring bola), *passing* (megoper), *shooting* (menembak), *pivot* (berputar dengan satu kaki sebagai poros), *rebound* (merajah bola/menangkap bola pantul dari papan degan posisi badan berada di udara).

1. Teknik Dasar *Dribbling* (Menggiring Bola)

Tehnik dasar *dribbling*, antara lain :a). *Dribbling* Tinggi, di lakukan dengan tujuan untuk menggiring bola sambil berjalan atau berlari pelan-pelan ke depan. Biasanya *dribbling* tinggi ini dipergunakan pada saat jauh dari penjagaan lawan.b). *Dribbling* Rendah, dilakukan dengan tujuan menghindari lawan yang ingin merebut bola dan di laksanakan dengan tempo yang lambat/cepat sambil mencari arah/jalan untuk menghidarinya. Biasanya *dribbling* rendah ini juga dilakukan untuk melakukan terobosan ke arah pertahanan lawan, Sodikin Chandra, (2010:24).



Gambar 2.5 Teknik Menggring Bola (Sodikin Chandra 2010:24)

2. Teknik dasar *passing* (Operan)

- a) Operan dada (*chest pass*)
- b) Operan pantul (*bounce pass*)
- c) Operan dari atas kepala (*overhead pass*)
- d) *Baseball pass*
- e) *Underhand pass*
- f) *Hook pass*

3. Menembak (*Shooting*)

- a) Menembak diam di tempat (*set shoot*) dengan satu tangan
- b) Menembak diam di tempat dengan dua tangan
- c) Menembak sambil melompat (*jump shoot*)



Gambar: teknik dasar melakukan *Shooting* (Moh. Ali 2010:11)

d) *Lay up shoot*

4. *Pivot*

Pivot adalah gerakan berputar, salah satu kaki sebagai poros dengan posisi tangan memegang bola basket.

a) *Pivot ke depan badan (front pivot)*

b) *Pivot ke belakang badan (reverse pivot)*

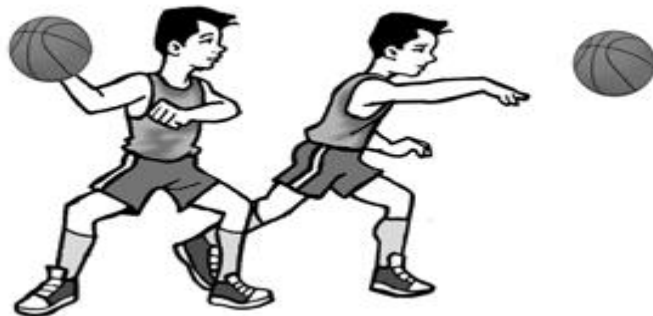
5. *Rebound*

Rebound adalah gerakan melompat untuk merajah/menangkap bola yang terpantul dari papan.

Menurut Roji (2009:11-14) teknik-teknik dasar permainan bola basket, meliputi :

1. Teknik dasar melempar (*passing*)

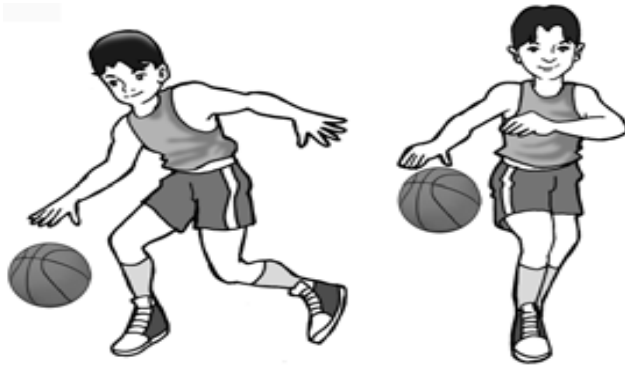
Melempar dan menangkap bola berpasangan di tempat, dilanjutkan sambil bergerak maju, mundur, dan menyamping (melempar dari dada dan dari atas kepala).



Gambar 2.6 Tehnik Dasar *Passing*

2. Teknik dasar menggiring bola

Menggiring bola sambil berjalan, dilanjutkan dengan lari (menggunakan tangan kanan dan kiri). Menggiring bola sambil bergerak mundur dan dilanjutkan dengan bergerak menyamping ke arah kanan dan kiri.



Gambar 2.7 Teknik Menggiring Bola Basket

3. Teknik dasar menembak

Menembak di tempat dilanjutkan sambil bergerak maju mundur berpasangan, menggunakan dua dan satu tangan. Menembak ke arah ring basket secara perorangan dari daerah tempat bola jatuh atau di tangkap.

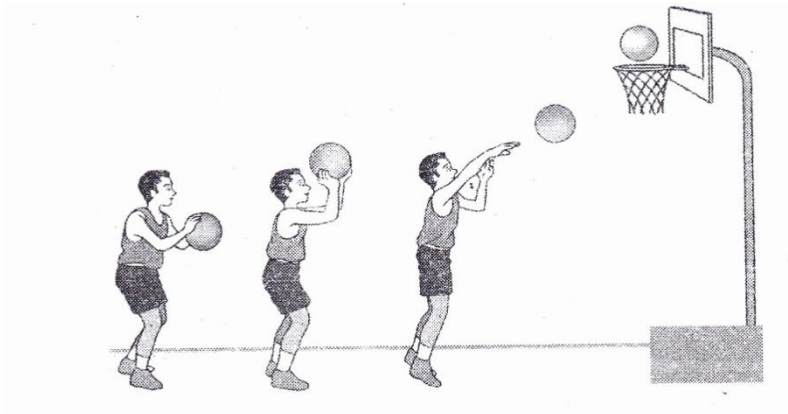


Gambar 2.8 *Shooting* Dengan Satu Tangan (Sodikin Chandra 2010:28)

2.1.3 Hakikat *Shooting*

Shooting adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh seorang pemain dalam memasukkan bola ke dalam keranjang lawan untuk mencetak angka atau meraih poin.

Shooting adalah usaha memasukkan bola ke dalam keranjang atau ring basket lawan untuk meraih poin. Dalam melakukan *shooting* ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *shooting* dengan dua tangan serta *shooting* dengan satu tangan, Hartono Hadjarati, (2011:34)



Gambar 2.9 *Shooting* (menembak) (Sarjono dan Sumarjo, 2010:115)

Gerakan *shooting* ini bukan hanyalah sekedar asal pelemparan bola saja, tetapi juga meliputi gerakan mengarahkan dan mengusahakan agar bola jatuh tepat di sasaran. Semua gerakan mengarahkan ini, terutama dengan satu tangan ke arah target yang tingginya di atas kepala, merupakan dasar dari keterampilan ini, Vic Amber, (2012:13).

Tidak mudah bagi anak-anak untuk mempelajari keterampilan menembak. Banyak jenis tembakan (*lay-up*, lemparan bebas, menembak di tempat, *jump shot*, dan seterusnya) yang harus dipelajari.

Kemampuan memasukan bola ke ring disebut dengan *shoot*. Teknik ini paling menentukan keberhasilan tim yang bermain basket di lapangan. Intensitas *shoot* yang berhasil masuk akan menghsilakan angka dan berpengaruh terhadap kemenangan tim tersebut.

Tehnik *shoot* di lakukan dengan pengerahan kekuatan lengan dengan lintasan parabola sehingga bola dapat masuk ke dalam keranjang. Teknik *shoot* dalam permainan basket adalah sebagai berikut, *set shot* dan *lay up shot*, Khairul Hadziq, (2013:15).

2.1.4 Hakikat Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat yang di gunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Media belajar merupakan merupakan bagian dari sumber belajar yang berupa: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, Zainal Aqib, (2013:50).

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini sangat berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus di perhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang di harapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat

bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru, Azhar Arsyad, (2013:19).

Media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang di gunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah di rumuskan, Muhammad Rahman, (2013:156).

2.1.5 Hakikat Pembelajaran Modifikasi

Pembelajaran modifikasi adalah cara yang di lakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapi suatu tujuan dalam proses belajar mengajar.

Peralatan merupakan aspek khusus dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, dan peralatan juga menyediakan kesempatan khusus bagi siswa untuk lebih belajar mengenal bentuk-bentuk gerakan dengan penggunaan alat, khususnya dalam penggunaan alat yang bertujuan untuk memodifikasi bentuk gerakan yang sebenarnya dalam bentuk permainan.

Ahmad (2009:21) memberikan definisi bahwa modifikasi sebenarnya hanyalah istilah, modifikasi bukan model, bukan metode, tetapi mengacu pada berbagai keterampilan mengajar yang diadaptasikan secara tepat. Modifikasi merupakan pendekatan yang didisain dan disesuaikan dengan kondisi kelas yang menekankan kepada kegembiraan serta pengayaan perbendaharaan gerak, agar sukses dalam mengembangkan keterampilannya.

Hadijah (2010:18) bahwa modifikasi adalah pendekatan yang didesain dan disesuaikan dengan kondisi kelas yang menekankan kepada gambaran dan

pengayaan perbendaharaan gerak agar sukses dalam mengembangkan keterampilannya. Selanjutnya berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa modifikasi sangatlah penting untuk diterapkan di sekolah dasar, dalam hal ini untuk meningkatkan perbendaharaan gerak dari siswa, serta lebih memudahkan guru khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menjalankan proses belajar mengajar. Di samping itu dengan modifikasi kejenuhan siswa dalam menerima aktivitas fisik yang diberikan oleh gurunya sedikit demi sedikit dapat terminimalisir dan tanpa diragukan lagi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan berjalan sebagaimana mestinya yang diharapkan seorang guru.

Menurut Sukintaka, dalam jurnal iptek olahraga (2011:53), menyatakan bahwa bentuk modifikasi ialah suatu penyampaian untuk peningkatan keterampilan olahraga prestasi bagi orang dewasa disesuaikan dengan kemampuan anak – anak. Mulai kelas 3 SD sampai pada anak SMU dapat menggunakan penyajian pembelajaran ini hanya untuk keterampilan teknik harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Mulai dari SMP ke atas dapat di selaraskan dengan prinsip sport paedagogy. Selain itu Sedangkan menurut Ateng dalam Saryono (2009:174) mengatakan bahwa modifikasi bertujuan (1) agar siswa memperoleh kepuasan dan memberikan hasil yang baik, (2) untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan partisipasi, dan (3) agar siswa dapat mengajarkan pola gerak yang benar.

Selain itu menurut Yoyo Bahagia (2012:6) mengatakan bahwa cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin pada aktivitas pembelajarannya

yang diberikan mulai awal hingga akhir pelajaran dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Apa yang dimodifikasi

Beberapa aspek analisis modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang, tujuan karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya disamping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang tujuan karakteristik materi kondisi lingkungan dan evaluasi keadaan sarana, prasarana dan media pengajaran penjas yang di miliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri. Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki oleh sekolah , menuntut guru pendjas untuk lebih kreatif dalam memperdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada

b. Mengapa dimodifikasi

Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar:

1. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran
2. meningkatkan kemungkinan keberhasilan partisipasi
3. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada didalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa pembelajaran pendidikan jasmani.

2.1.5.1 Penerapan Modifikasi Pembelajaran Pada Permainan Bola Basket

Modifikasi merupakan pendekatan yang didisain dan disesuaikan dengan kondisi kelas dan siswa yang menekankan kepada kegembiraan serta pengayaan perbendaharaan gerak, agar sukses dalam mengembangkan keterampilannya.

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan kondisi lingkungan pembelajaran. Modifikasi lingkungan pembelajaran ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa klasifikasi seperti yang diuraikan di bawah ini.

a) Peralatan

Peralatan yang dimiliki oleh sekolah, biasanya kurang memadai dalam arti kata kuantitas maupun kualitasnya. Peralatan yang sangat sedikit jumlahnya itu biasanya peralatan standar untuk orang dewasa.

Guru dapat menambah/mengurangi tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk aktivitas pendidikan jasmani. Misalnya memodifikasi berat ringannya, besar kecilnya, panjang pendeknya. maupun menggantinya dengan peralatan lain sehingga dapat digunakan untuk berbagai bentuk kegiatan penjas.

Dalam hal ini peneliti menggunakan salah satu media yang dimodifikasi dalam pelaksanaan keterampilan siswa dalam melakukan *shooting* yaitu dengan memodifikasi media pembelajaran berupa tingginya ring basket yang standar dibuat menjadi lebih rendah dengan ukuran maksimal orang dewasa dengan tinggi ring basket yang seharusnya 2,75 meter dimodifikasi ketianggiannya yang disesuaikan dengan tingkat ketinggian rata-rata anak peserta didik menjadi 2 meter.

Modifikasi media pembelajaran pada permainan bola basket tersebut mengacu pada rumus modifikasi permainan basket nouti yang merupakan sebuah produk pengembangan untuk SMA/SMK Kelas X, XI, XII. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Modifikasi} = \frac{(\text{Tinggi Ring Basket})}{\text{Tinggi Pemain Profesional}} \times \text{Tinggi Rata-rata Siswa}$$

$$= \frac{2.75}{1.98} \times 1.44 = 2 \text{ meter}$$

Hal tersebut dilakukan guna untuk memaksimalkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran dan siswa dapat memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan partisipasi, dan siswa juga dapat melakukan pola gerak secara baik dan benar dalam melakukan *shooting* pada permainan bola basket.

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Menurut Lartin Ali Moduto (2013:VIII), meningkatkan keterampilan dasar melempar lembing melalui media pembelajaran modifikasi pada siswa kelas V SDN 2 Bonepantai.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar melempar lembing kelas V SDN 2 Bonepantai. Cara pemecahannya dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran modifikasi, adapun yang di modifikasi yaitu dari proses pembelajarannya sampai pada modifikasi alat pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar melempar lembing melalui penerapan media pembelajaran modifikasi, pada siswa kelas V SDN 2 Bonepantai yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 7 siswa

laki-laki dan 5 siswa perempuan dengan tingkat keterampilan dasar melempar lembing yang bervariasi.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu dan pelaksanaannya terbagi atas 3 yaitu, observasi awal, siklus I dan siklus II dan hasilnya sebagai berikut: hasil observasi data awal nilai rata-ratanya 63,02%, siklus I 70%, dan siklus II 76,56%.

Berdasarkan analisis data maka dapat diketahui dengan media pembelajaran modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari data awal 63,02% menjadi 76,56% atau mengalami peningkatan sebesar 13,54%.

Dengan hasil analisis tersebut maka hipotesis tindakan teruji kebenarannya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran modifikasi maka keterampilan dasar melempar lembing pada siswa kelas V SDN 2 Bone pantai dapat ditingkatkan.

Pada Skripsi Fatmawati Husain Ahmad, (Tahun 2010:vii). Meningkatkan kemampuan lompat jauh gaya jongkok melalui strategi pembelajaran modifikasi siswa kelas IV SDN 2 Ulapato Telaga Biru”, bertujuan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran modifikasi dapat meningkatkan lompat jauh gaya jongkok Siswa kelas IV SDN 2 Ulapato Telaga Biru.

Permasalahan. Penelitian ini adalah, “Apakah kemampuan lompat jauh gaya jongkok dapat di tingkatkan melalui strategi pembelajaran modifikasi siswa kelas IV SDN 2 Ulapato Telaga Biru ?

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Ulapato Telaga Biru Kabupaten Gorontalo selama empat minggu pada tahun 2010 sampai pelaporan dengan

menggunakan metode penelitian tindakan kelas Responden penelitian sebanyak 25 orang yang terdiri dari siswa SDN Ulapato A.

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada kajian teori di atas, maka dapat di ajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “jika menggunakan media pembelajaran yang di modifikasi maka keterampilan *shooting* pada permainan bola basket, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 TAPA akan meningkat”.

2.4 Indikator Kinerja

Jika keterampilan siswa dalam melakukan *shooting* mencapai 75% keatas dengan indikator capaian rata-rata (70-84 kategori baik) maka penelitian dinyatakan selesai.